



## Kerja Sama Perpustakaan IKOPIN dan Universitas Al-Mas'oem dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna

Saffana Rashifa\*<sup>1</sup>, Evi Nursanti Rukmana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia  
Jln. Ir. Soekarno KM. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang 45363 Jawa Barat

\*Korespondensi: [saffana21001@mail.unpad.ac.id](mailto:saffana21001@mail.unpad.ac.id)

**Diajukan:** 16-10-2023; **Direvisi:** 13-12-2023; **Diterima:** 18-12-2023

### Abstract

*IKOPIN and Al-Mas'oem University Libraries are university libraries that play an important role in supporting implementation of Tri-Dharma of higher education. In order to fulfill this function, it is impossible for university libraries to act independently. Cooperation is needed in fulfillment, improvement, development, procurement and promotion of the services provided by the library to its users. This research aims to see how cooperation and impact of organizational structure in the cooperation carried out by IKOPIN Library and Al-Mas'oem University in meeting the information needs of users. This research has been conducted using a qualitative approach through a case study research instrument through observation, interviews, and literature studies. The process is carried out with the existence of MoA, MoU and discussions related to the collaboration. The impact of the cooperation between IKOPIN Library and Al-Mas'oem University can be seen in the improvement of quality and services that mainly affect users and librarians through cross borrowing services, librarian comparative studies, information exchange and joint collection procurement. In practice, the cooperation between the two libraries has not been successful. The unsuccessful cooperation between the two libraries is caused by many things, but the most likely is the inappropriate organizational structure implemented.*

*Keywords: college library; information needs; cooperation; organizational structure; tri dharma of higher education*

### Abstrak

Perpustakaan IKOPIN dan Universitas Al-Mas'oem merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi bagian penting untuk menunjang terlaksananya Tri Dharma perguruan tinggi. Untuk menjalankan fungsi tersebut, perpustakaan perguruan tinggi tidak mungkin bergerak secara independen. Diperlukan adanya kerja sama dalam pemenuhan, peningkatan, pengembangan, pengadaan dan pemajuan layanan yang diberikan perpustakaan kepada penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kerja sama dan dampak dari struktur organisasi dalam kerja sama yang dilakukan Perpustakaan IKOPIN dan Universitas Al-Mas'oem dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui instrumen penelitian studi kasus yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi literatur. Proses dilakukan dengan adanya MoU dan diskusi terkait kerja sama. Dampak dari terjadinya kerja sama antara Perpustakaan IKOPIN dan Universitas Al-Mas'oem dapat dilihat dari peningkatan kualitas dan layanan yang berdampak utamanya bagi pengguna dan pustakawan melalui layanan pinjam silang, studi banding pustakawan, pertukaran informasi, dan pengadaan koleksi bersama. Dalam pelaksanaannya, kerja sama antara kedua perpustakaan ini belum berhasil. Ketidakberhasilan kerja sama kedua perpustakaan ini disebabkan oleh banyak hal, namun yang paling memungkinkan adalah dari kurang tepatnya struktur organisasi yang diterapkan.

*Kata kunci: perpustakaan perguruan tinggi; kebutuhan informasi; kerja sama; struktur organisasi; tri dharma perguruan tinggi*

### Pendahuluan

Perpustakaan IKOPIN merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang berdiri dibawah naungan IKOPIN (Institut Manajemen Koperasi Indonesia). Perpustakaan IKOPIN hadir untuk

mensukseskan Tri Dharma perguruan tinggi sebagai penunjang dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Hal ini juga sama dengan perpustakaan universitas Al-Mas'oem yang merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang berada di bawah naungan universitas Al-Mas'oem. Sebagai perpustakaan yang berada di institusi pendidikan, perpustakaan memiliki tugas untuk memberikan pelayanan dan kualitas informasi terbaik bagi para civitas akademika. Dalam pemenuhan tugas ini perpustakaan tidak bisa bergerak sendiri. Apalagi ini terjadi karena pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, meningkatnya tuntutan pengguna dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki perpustakaan, sehingga untuk mencapai tujuan pemberian layanan dan informasi kualitas terbaik perpustakaan perguruan tinggi perlu untuk melakukan kerja sama. Kerja sama perpustakaan perguruan tinggi merupakan kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh dua perpustakaan atau lebih. Kerja sama yang dilakukan bukan hanya antar perpustakaan saja tapi juga dapat dilakukan antar perpustakaan dengan institusi pendidikan lainnya, perpustakaan dengan lembaga informasi, atau perpustakaan dengan perusahaan.

Selama ini kerja sama bagi suatu perpustakaan perguruan tinggi masih sering dianggap kurang penting. Hal ini bisa saja dikaitkan dengan *image* umum dari perpustakaan yang masih dipandang sebelah mata. Padahal dalam berjalannya suatu perpustakaan, kerja sama merupakan hal yang krusial untuk dilakukan agar perpustakaan bisa maju. Manfaat dari adanya kerja sama antar perpustakaan antara lain, luasnya akses perpustakaan, peningkatan kualitas layanan perpustakaan, adanya pertukaran koleksi, pemenuhan kebutuhan sumber pengetahuan, pertukaran informasi antar pustakawan atau antar perpustakaannya, efisiensi pengadaan koleksi, adanya kerja sama dalam penelitian, *bonding* atau diskusi antar pustakawan, menjadi sarana promosi atau *branding* antar perpustakaan, kerja sama terkait penggunaan teknologi untuk perpustakaan, dan peningkatan terhadap kunjungan pada dua atau lebih perpustakaan yang bekerja sama (Yusniah, et al., 2022).

Banyaknya manfaat kerja sama ini, pada akhirnya membuat banyak perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi melakukan kerja sama dengan perpustakaan perguruan tinggi lainnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Winoto (2017) yang berjudul model jaringan kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam di wilayah provinsi Jawa Barat menemukan hasil bahwa perpustakaan yang diteliti yakni perpustakaan Syekh Nurjati belum melakukan kerja sama dalam pengembangan koleksinya. Banyak koleksi yang didapat dari membeli, sumbangan, dan hadiah. Belum ada pengadaan koleksi yang dilakukan melalui kerja sama. Terkait model kerja sama, perpustakaan menginginkan adanya kerja sama untuk tukar pinjam koleksi dan pelatihan antar pustakawan. Penulis juga mencoba membuat model kerja sama yang cocok untuk digunakan perpustakaan melalui model kerja sama jaringan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusniah et.al. (2023) yang berjudul strategi pengembangan kerja sama perpustakaan UINSU dengan perpustakaan UMSU dalam upaya meningkatkan layanan perpustakaan mendapatkan hasil adanya kerja sama mampu memberikan kemudahan dalam meningkatkan kualitas layanan dan kualitas kunjungan. Kerja sama antara perpustakaan UMSU dan perpustakaan UINSU juga memberikan dampak dalam hal pinjam silang, adanya kunjung mengunjungi perpustakaan, pertukaran informasi, menunjang persiapan akreditasi, dan adanya sarana promosi melalui duta baca juga relawan.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Goulding & Walton (2013) yang berjudul *leading collaboration in public and academic libraries* menunjukkan bahwa mengembangkan dan terlibat dalam kemitraan juga kolaborasi merupakan area kerja utama dari pimpinan perpustakaan umum dan pimpinan pustakawan akademik. Beberapa partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dikatakan kalau secara keseluruhan kerja sama mitra merupakan prioritas politis dan strategis bagi perpustakaan yang terlibat. Partisipan juga menyoroti berbagai keterampilan yang dirasa penting untuk memimpin kolaborasi yang didapatkan melalui pengalaman. Bekerja secara efektif adalah hal krusial untuk perpustakaan dan layanan informasi. Penting juga untuk mengembangkan pustakawan yang memiliki pemikiran yang baik dan skill yang memadai untuk terlibat dalam pemberian layanan

kolaboratif yang sukses.

Ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini dari segi pembahasan yang membahas mengenai kerja sama yang dilakukan oleh perpustakaan di lingkungan akademik dengan perpustakaan lainnya. Untuk perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian pertama dibedakan dari topik utama pembahasan yang memberikan rancangan model kerja sama jaringan untuk perpustakaan. Penelitian kedua yang membedakan adalah secara keseluruhan penelitian membahas mengenai dampak baik yang dihasilkan dari adanya kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi dan penelitian ketiga yang fokusnya lebih kepada bagaimana atau apa yang harus dilakukan untuk memimpin sebuah kolaborasi di perpustakaan publik dan perpustakaan akademik. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan terbaru karena membahas mengenai dampak dari adanya kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi dengan tingkat keberhasilan atau kegagalan yang dikaitkan atau ditentukan dengan struktur organisasi. Dalam hal ini, adanya struktur organisasi yang diterapkan pada perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang cukup besar terhadap keberhasilan kerja sama, sehingga hal ini mempengaruhi kinerja dan kualitas baik perpustakaan maupun institusi penangung perpustakaan.

Untuk mengetahui dampak kerja sama, penggunaan dan pengaruh struktur organisasi terhadap kerja sama antara Perpustakaan IKOPIN dan Perpustakaan Universitas Al-Mas'oem, maka didapat pertanyaan penelitian yang terdiri dari:

1. Bagaimana proses kerja sama dan dampak apa yang dihasilkan dari adanya kerja sama yang dilakukan antara Perpustakaan IKOPIN dan Universitas Al-Mas'oem?
2. Bagaimana pengaruh dari penggunaan struktur organisasi yang digunakan oleh Perpustakaan IKOPIN dan Universitas Al-Mas'oem terhadap kerja sama yang dilakukan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana kerja sama antar lembaga informasi yakni perpustakaan perguruan tinggi dilakukan dan untuk melihat bagaimana pengaruh dari struktur organisasi dalam perpustakaan perguruan tinggi dapat mempengaruhi kerja sama tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang keilmuan perpustakaan dan sains informasi khususnya di bagian kerja sama antar lembaga informasi dan struktur organisasi lembaga informasi.

## Tinjauan Literatur

### Teori Edgar

Penelitian ini digunakan teori kerja sama yang mengacu pada teori edgar yang terdiri dari pengguna/pemustaka perpustakaan, lembaga kerjasama (proses kerja sama), dan bentuk kerja sama perpustakaan yang dibagi lagi menjadi tiga yakni, *environment* (lingkungan) terbagi menjadi dua, yang terdiri dari *environment to corporation* (lingkungan ke perusahaan) yang di dalamnya berisi segmen, industri, dan sektor ekonomi dan *corporation to environment* (perusahaan ke lingkungan), di dalamnya terdapat nilai kostumer yang terdiri dari keuntungan, cara penyampaian, keuntungan waktu, dan keuntungan tempat. Selanjutnya *corporation* (perusahaan) yang terdiri dari fenomena perusahaan dan didalamnya mencakup kompetensi dasar dan proses, yang terakhir adalah *corporate library* (perusahaan perpustakaan) yang terdiri dari aktifitas profesional (seleksi, konten organisasi, representasi, kontrol negosiasi, dan manajemen tempat) dan hasil dari aktifitas profesional (koleksi, skema organisasi, kumpulan representasi, kontrol legal dari konten, dan tempat) (Edgar, 2004). Teori ini yang akan menjadi acuan dalam membantu menjawab pertanyaan penelitian.

### Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyediakan sumber pengetahuan dan informasi bagi civitas akademika nya. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sendiri menjadi lebih krusial keberadaannya karena sudah masuk dan diatur dalam undang-undang

nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Perpustakaan yang ada di perguruan tinggi baik dalam bentuk Sekolah Tinggi, Universitas, atau Institut keberadaannya memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi tiga hal yakni, untuk pendidikan, penelitian atau riset, dan pengabdian masyarakat (Rahayu, 2017).

Odonell & Anderson (2022) mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi sudah banyak dibicarakan dalam literatur karena sifatnya yang responsif dan reseptif terhadap arus inovasi pendidikan. Perpustakaan diklaim beroperasi dengan berbagai ruang belajar dan pembelajaran yang serbaguna, interaktif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital, mendukung perubahan praktik dalam penelitian, pengajaran, dan pembelajaran serta menciptakan ruang sosial dan inspiratif. Menurut Quinn (2022) perpustakaan universitas adalah lembaga yang sangat berpengaruh dan perlu mendapat perhatian sosiologis yang berkelanjutan, terutama dalam kaitannya dengan krisis yang melanda sektor pendidikan tinggi atau *Higher Education* (HE). Perpustakaan sendiri berbicara tentang organisasi, komunikasi, dan sosialitas akademik dalam produksi pengetahuan. Dikutip dari (Shang, et al., 2017) Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab atas pengajaran, penelitian, administrasi dan fungsi lainnya yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan perguruan tinggi, sehingga dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan jika perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam lembaga pendidikan perguruan tinggi yang telah bertransformasi secara signifikan dan inovatif melalui perkembangan yang terjadi dalam pemenuhan kebutuhan civitas akademika untuk hal pembelajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, terciptanya ruang sosial, adanya fungsi administratif, dan terlibat dalam menjembatani sistem pendidikan di perguruan tinggi.

### **Kerja Sama Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Kerja sama perpustakaan perguruan tinggi merupakan kegiatan kolaborasi dari dua atau lebih perpustakaan yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Menurut Atkinson (2019) selalu ada lebih dari satu cara untuk menyelesaikan masalah yang salah satunya adalah dengan berkolaborasi dan dampak dari melakukan kolaborasi akan ada banyak masukan dari setiap orang yang berbeda-beda tugasnya seperti bagian layanan perpustakaan besar, staf dari sejumlah departemen pendukung, staf akademik dan mahasiswa, atau perwakilan dari sejumlah perpustakaan dalam sebuah konsorsium, sehingga kolaborasi ini menghasilkan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan perpustakaan yang bekerja sendiri. Hasil dari proses kolaboratif ini juga memungkinkan untuk menemukan solusi yang inovatif.

Menurut Henderson (2016), hubungan kerja sama antara perpustakaan akademik dan organisasi eksternal, seperti departemen akademik, bisnis, institusi lokal, dan lembaga pemerintah, semakin populer dan semakin penting dalam kondisi di mana perpustakaan mengalami penurunan anggaran dan persepsi relevansi dengan universitas. Hubungan kerja sama ini, jika dilaksanakan dengan baik, akan menciptakan situasi yang saling menguntungkan di mana kedua organisasi dapat memberikan dampak yang lebih besar dengan menggabungkan sumber daya dan keahlian masing-masing. Selanjutnya menurut Syarif (2020), kerja sama antar perpustakaan bisa terjadi dengan adanya beberapa perpustakaan yang bergabung atau memutuskan untuk terhubung satu sama lain karena adanya kesamaan subjek. Adanya kesamaan subjek yang dimiliki ini dapat didukung dengan menghubungkan beberapa perpustakaan tersebut melalui kemajuan teknologi informasi yang mempermudah adanya komunikasi pertukaran informasi dan antar perpustakaan.

Berdasarkan ketiga penjelasan tersebut, kerja sama perpustakaan merupakan kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh dua atau lebih perpustakaan atau perpustakaan dengan lembaga-lembaga lainnya selain perpustakaan yang memiliki kesamaan subjek dan didukung dengan adanya teknologi yang dapat bermanfaat dalam segi pemecahan masalah yang inovatif dan dapat memberikan keuntungan terhadap kedua belah pihak yang terlibat.

## Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan `kerangka` Perusahaan yang secara tepat dan jelas menentukan jadwal pekerjaan, alur kerja, sistem wewenang, tanggung jawab, peran individu, pendekatan koordinasi dan pelaporan, menentukan arus komunikasi dalam Perusahaan dan menunjukkan cara-cara informs dan pengetahuan disalurkan dalam sebuah perusahaan (Lazarevic & Mosurovic, 2023). Struktur organisasi ini digambarkan dalam bentuk skema organisasi atau bagan organisasi yang memberikan gambaran tentang struktur sumber daya manusia atau lebih tepatnya mengenai penempatan individu pada posisi yang ada dalam organisasi (Hariawan, 2017). Struktur organisasi bisa dianggap sebagai perspektif yang digunakan individu untuk melihat alokasi tugas, koordinasi dan pengawasan organisasi yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi dan juga dapat menentukan metode apa yang bisa digunakan untuk kinerja dan operasi dari sebuah organisasi (Papassavas, et al., 2015).

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang mengatur tugas-tugas dalam suatu organisasi, mengelompokkannya ke dalam fungsi-fungsi tertentu untuk mencapai tujuan dengan efisiensi maksimal. Struktur organisasi ditampilkan dalam bentuk skema atau bagan organisasi, yang menggambarkan penempatan individu pada posisi-posisi dalam organisasi. Struktur organisasi juga dapat digunakan sebagai perspektif dan penentu penggunaan metode yang tepat dalam penempatan individu dalam organisasi. Secara keseluruhan, struktur organisasi adalah landasan yang mendukung fungsi dan hubungan dalam organisasi secara lebih maksimal dan memainkan peran kunci dalam menjaga organisasi beroperasi secara efektif. Struktur organisasi memiliki berbagai bentuk yang diantaranya:

1. Struktur organisasi fungsional  
Struktur organisasi fungsional merupakan struktur organisasi yang paling tradisional atau umum digunakan. Struktur organisasi ini lebih memfokuskan kepada sifat dan fungsi yang diperlukan karena tipe organisasi ini memanfaatkan tenaga ahli di bidang keahlian yang dikuasai individu tersebut secara maksimal (Sumitro, 2014). Dapat dikatakan juga jika struktur organisasi fungsional merupakan pengelompokkan individu yang memiliki kesamaan kemampuan dalam satu tim. Hal ini dilakukan untuk efektivitas pekerjaan.
2. Struktur organisasi matriks  
Struktur organisasi matriks adalah penggabungan dari struktur organisasi fungsional dan divisional untuk saling melengkapi kedua struktur tersebut. Struktur organisasi matriks juga sering dikenal dengan struktur organisasi proyek karena setiap individu dari struktur organisasi fungsional dalam unit kerja harus mengerjakan proyek yang diberikan dan menyebabkan terjadinya sistem komando (Setiyawati, et al., 2023).
3. Struktur organisasi garis dan staf  
Struktur organisasi lini dan staf adalah mekanisme yang melibatkan pembagian kerja dan tenaga kerja serta spesialisasi sedemikian rupa sehingga ada manajer lini dan manajer staf (Muhammad, 2015). Dalam struktur organisasi ini juga, peran pemimpin dalam mengambil suatu keputusan akan dibantu oleh staf dengan memberi informasi dan saran. Namun kekurangan dari struktur ini adalah dapat terjadinya persaingan yang tidak sehat karena adanya spesialisasi dan merasa bahwa tugasnya adalah yang terpenting dari yang lain.
4. Struktur organisasi jaringan  
Menurut Antivachis & Angelis (2015), fokus dari struktur organisasi jaringan bukan pada individu yang merupakan bagian jaringan akan tetapi memperjelas dan memperlakukan semua yang tergabung dalam jaringan sebagai keseluruhan sistem yang terintegrasi. Tujuan dari struktur organisasi ini adalah pengoptimalan seluruh jaringan sebagai suatu sistem dan bukan untuk keberhasilan oragnisasi tertentu dalam jaringan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui instrumen penelitian studi kasus yang merupakan salah satu metode dari penelitian ilmu sosial. Studi kasus adalah metodologi penelitian yang menuntut peneliti untuk lebih cermat, teliti, dan lebih mendalam dalam memecahkan sebuah kasus atau peristiwa yang diteliti baik yang bersifat individu maupun kelompok (Hidayat, 2019). Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena metode ini dapat menggabungkan jenis data lainnya seperti, wawancara, observasi, studi dokumen, studi literatur dan lainnya, sehingga metode studi kasus pada penelitian ini akan banyak membantu dalam pengumpulan data dan memungkinkan untuk mempermudah dalam memperoleh temuan dilapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara, yakni observasi, wawancara, studi literatur. Observasi yang dilakukan selama satu hari pada tanggal 20 september 2023 dengan mendatangi Perpustakaan IKOPIN yang berlokasi di Jalan Raya Jatinangor KM. 20, RW. 05, Cibeusi, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Wawancara juga dilakukan pada waktu yang sama yakni pada 20 September 2023 pada pukul 09.15 WIB dengan narasumber. Narasumber yang diwawancarai berjumlah 2 orang saja karena pada saat penelitian dilakukan perpustakaan masih dalam masa pemulihan dari *lockdown* covid-19 dan sedang terjadi perubahan posisi pengurus inti perpustakaan.

Pemilihan narasumber dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan narasumber dengan tipe, kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria narasumber dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bersedia untuk diwawancara.
2. Sudah bekerja di perpustakaan terkait minimal 5 tahun.
3. Memiliki jabatan yang telah diakui institusi yang menaungi perpustakaan.
4. Memiliki pemahaman terkait perpustakaan yang dikelola.
5. Memiliki pemahaman terkait kerja sama yang dilakukan perpustakaan kelolaannya.

Dari kriteria tersebut peneliti memilih narasumber dari perpustakaan IKOPIN dengan jabatan sebagai kepala pustakawan dan pustakawan. Diambilnya narasumber dari IKOPIN karena pembahasan penelitian ini berfokus kepada kerja sama yang pernah dijalin Perpustakaan IKOPIN.

Studi literatur juga dilakukan dengan mencari bahan bacaan terkait bahan penelitian dengan sumber yang kredibel. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap konteks penelitian dan memperkuat validitas dari penelitian. Cakupan dari studi literatur yang dilakukan berupa sumber dari artikel, buku dan beberapa sumber *online* yang terpercaya dengan konten isi mengenai kerja sama perpustakaan, struktur organisasi, perpustakaan perguruan tinggi, dan informasi terkait dengan institusi yang diteliti yakni IKOPIN dan Universitas Al-Mas'oem. Studi literatur dalam penelitian ini digunakan dalam menjelaskan suatu hal atau istilah dalam penelitian yang bertujuan untuk membuat pertanyaan penelitian, mendukung argumen, pendapat dan pembahasan dalam penelitian secara sesuai dan valid. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan. Teknik analisis data interaktif Milles & Huberman yang terdiri dari reduksi data (proses pemilihan, penyederhanaan, abstrak, dan perubahan pada data), tampilan dan penyajian data serta gambaran kesimpulan dan verifikasi data (Lubis, 2023).

## Hasil dan Pembahasan

### Proses Kerja Sama

Keberlangsungan sebuah perpustakaan bukan hanya dilihat dari jumlah koleksi saja. Hal yang lebih krusial daripada itu adalah adanya pengguna atau pemustaka perpustakaan. Perpustakaan IKOPIN dan Al-Mas'oem merupakan perpustakaan yang berada di bawah naungan perguruan tinggi. Sebagai perpustakaan yang berada di bawah naungan perguruan tinggi tentunya target utama pemustakanya adalah civitas akademika dari perguruan tinggi itu sendiri dan memiliki fungsi sebagai

pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adanya pemustaka ini juga sejalan dengan teori Edgar yang menyatakan jika pemustaka adalah bagian dari adanya kerja sama antar perpustakaan.

Guna memenuhi fungsi tersebut tentunya diperlukan fasilitas dan layanan yang memadai. Untuk mencapai hal ini perpustakaan tidak dapat melakukan pemenuhan fasilitas dan layanan sendiri. Terjalannya hubungan kerja sama dilakukan berdasarkan konsep kekuatan dan efektivitas. Adanya gabungan atau kelompok perpustakaan akan lebih besar kekuatan dan efektivitasnya dibandingkan perpustakaan yang bergerak secara masing-masing (Prasetya, 2021). Oleh karena itu penting bagi perpustakaan untuk menjalin hubungan kerja sama baik dengan sesama perpustakaan ataupun dengan lembaga lain. Adapun kerja sama yang dapat dilakukan jika terdapat dua atau lebih perpustakaan akan menjalin hubungan kerja sama adalah dalam pengadaan koleksi, kerja pertukaran publikasi, redistribusi koleksi, pengolahan bahan pustaka, penyediaan fasilitas perpustakaan, peminjaman koleksi dari perpustakaan lain melalui pustakawan, penyusunan katalog induk, saling memberikan jasa dan informasi (Cahyono, 2011).

Perpustakaan IKOPIN dan Al-Mas'oem dalam kerja sama yang dilakukan lebih mengarah kepada pemenuhan kebutuhan akan informasi utamanya kepada pemustaka. Untuk terjadinya hubungan kerja sama antar perpustakaan ini, terdapat proses yang ada untuk mencapai kesepakatan kerja sama. Proses kerja sama yang dilakukan oleh Perpustakaan IKOPIN dan Universitas Al-Mas'oem dimulai dari pertemuan antar perpustakaan untuk membahas kerja sama yang akan dijalin. Kemudian, setelah dicapai kesepakatan kerja sama dilakukan penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*). Hal ini juga disampaikan oleh informan yang mengatakan:

*“Pernah ada kerja sama dengan Al-Mas'oem, tapi karena tidak diakui sebagai kerja sama jadi gak berlanjut padahal MoU antar perpustakaan sudah ada”* (Informan Kemulia).

Walau begitu, kegiatan kerja sama sempat berjalan karena setelah penandatanganan dilakukan, selanjutnya fasilitas dan layanan yang ada dalam kesepakatan kerja sama tersebut mulai dilakukan. Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat dokumen yang mencakup isi dari perjanjian kerja sama tersebut, namun belum dapat diperlihatkan karena pada saat penelitian ini dilakukan baru saja terjadi pergantian kepala pustakawan dan perpustakaan baru saja beroperasi secara normal kembali pasca *lockdown* covid-19, sehingga dokumen-dokumen masih dalam proses penataan kembali.

Dalam proses untuk mencapai kesepakatan kerja sama, ada syarat-syarat yang diperlukan atau perlu dipenuhi kedua belah pihak seperti kolaborasi yang tercipta membuat adanya visi bersama, perpustakaan yang telah mencapai kesepakatan dalam kerja sama membuat perjanjian secara tertulis, kerja sama dilakukan untuk mencapai tujuan secara transparan dan terbuka, dalam kerja sama pasti ada perbedaan-perbedaan yang hadir atau terjadi, sehingga penting untuk bisa bersikap terhadap inklusi dan keberagaman, adanya peningkatan terhadap komunikasi yang sudah dijalin oleh perpustakaan, tanggap dalam melakukan pekerjaan dan tugas perpustakaan yang bervariasi, adanya proses kolaboratif dalam pengambilan keputusan, membangun struktur manajemen yang efektif (Yusniah, et al., 2023). Dilanjut dengan memiliki tujuan kerja sama yang jelas dari pihak-pihak yang terlibat dapat dilihat dari MoU (*Memorandum of Understanding*) atau MoA (*Memorandum of Agreement*), pihak-pihak yang terlibat memiliki kesadaran dan menjalankan tanggung jawab dalam kerja sama sesuai dengan perjanjian, ketersediaan fasilitas perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang terlibat, kesiapan dari pihak-pihak yang menandatangani kerja sama dalam menghadapi resiko yang kemungkinan akan terjadi.

Syarat-syarat ini merupakan syarat umum sehingga masih dapat disesuaikan kembali dengan apa yang ingin dicapai dari kerja sama yang dilakukan. Syarat-syarat juga dapat bertambah jika pihak yang bekerja sama ingin memasukkan beberapa syarat khusus seperti, adanya ketersediaan koleksi mengenai suatu subjek, adanya fasilitas layanan khusus, adanya fasilitas elektronik atau online, dan

lain sebagainya. Dalam kerja sama Perpustakaan IKOPIN dengan Universitas Al-Mas'oem, bentuk kerja sama yang dilakukan adalah adanya layanan pinjam silang, studi banding antar pustakawan, adanya pertukaran informasi, dan pengadaan koleksi. Hal ini juga disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Untuk apa saja yang dikerjasamakan ya mencakup layanan pinjam silang, stuban antar pustakawan dan juga terjadinya pertukaran informasi pustakawan dan pemustaka. Terkadang dari layanan tersebut antar pemustaka dan antar pustakawan bertemu dan disitulah ada beberapa yang mengobrol dengan satu sama lain dan ada yang mengarah ke pertukaran informasi. Misalnya mereka ada yang bahas kalau di perpustakaan ini ada koleksi A dan kalau di perpustakaan sana ada koleksi B jadi bisa saling pinjam-pinjam koleksi yang dibutuhkan.”* (Informan Kemulia).

Kegiatan layanan pinjam silang yang dilakukan dalam kerja sama dilakukan untuk pemenuhan pemustaka akan informasi. Ini dilakukan jika suatu informasi atau koleksi yang dicari tidak terdapat di salah satu perpustakaan, maka pemustaka akan diarahkan dan dipersilahkan untuk meminjam koleksi di perpustakaan yang bekerja sama untuk mendapatkan informasi tersebut. Kegiatan studi banding antar pustakawan dilakukan agar pustakawan perpustakaan IKOPIN dan Al-Mas'oem akan mengadakan pertemuan untuk berbincang atau melakukan FGD (*focus group discussion*) terkait isu-isu dunia perpustakaan atau permasalahan yang sedang dihadapi perpustakaan yang dikelola. Selanjutnya terjadi pertukaran informasi, tentunya dalam proses kerja sama antar perpustakaan akan terjadi pertukaran informasi mengingat tujuan dari adanya kerja sama Perpustakaan IKOPIN dan Al-Mas'oem adalah untuk pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Pertukaran informasi yang dimaksud disini adalah pertukaran informasi yang dapat terjadi antara pemustaka dengan pustakawan, pustakawan dengan pustakawan, dan pemustaka dengan pemustaka yang lingkungannya tidak terbatas hanya di satu perpustakaan saja namun di kedua perpustakaan dan ada kegiatan pengadaan koleksi. Kegiatan pengadaan koleksi hampir selalu ada dalam setiap kerja sama yang diadakan baik antar perpustakaan atau dengan lembaga. Dalam kerja sama antara Perpustakaan IKOPIN dan Al-Mas'oem kegiatan pengadaan koleksi ini juga terjadi. Bentuk pengadaan koleksi yang dilakukan adalah hibah buku, pertukaran koleksi informasi, terbitan dari institusi induk, dan pengadaan dengan melakukan pembelian. Kegiatan pengadaan koleksi dengan melalui kerja sama ini jika dilakukan secara maksimal tidak menutup kemungkinan akan melahirkan cara baru dalam pengadaan koleksi melalui proses ini.

### **Dampak Kerja Sama yang Dilakukan**

Sebetulnya kerja sama yang dilakukan oleh perpustakaan IKOPIN dengan perpustakaan Al-Mas'oem belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini di akibatkan oleh adanya kendala birokrasi dan perizinan atas kerja sama oleh institusi induk perpustakaan. Hal ini juga dikatakan oleh informan sebagai berikut:

*"Waktu itu ada kerja sama dengan perpustakaan al-Mas'oem, udah ada penandatanganan kerja sama juga tapi dianggap tidak sah oleh IKOPINNYA sendiri karena dari IKOPIN secara formal belum ada kerja sama dengan universitas al-mas'oemnya sendiri"* (Informan Kemulia).

Walau begitu kegiatan-kegiatan yang di kerja sama kan seperti FGD antar pustakawan, layanan pinjam silang dan adanya pertukaran informasi antara pemustaka dengan pemustaka, pustakawan dengan pustakawan atau pemustaka dengan pustakawan dari kedua perpustakaan sudah terjadi dan memberikan hasil yang baik kepada perpustakaan. Dampak yang paling terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan tersebut secara keseluruhan adalah menambah lagi sumber pengetahuan

dan informasi pemustaka juga pustakawan. Kerja sama yang dilakukan antara Perpustakaan IKOPIN dan Al-Mas'oem juga tidak hanya memberi dampak bagi ekosistem perpustakaan saja, tapi juga memberi dampak kepada pemustaka dan institusi induk. Bagi pemustaka, adanya kerja sama ini memberikan akses informasi dan pengetahuan lebih kepada pemustaka. Selain itu adanya layanan pinjam silang juga memungkinkan pemustaka untuk mendapatkan relasi baru dalam proses pencarian informasi yang dilakukan dalam layanan ini. Bagi institusi induk, pada kebiasaannya akan mendapatkan jalinan kerja sama baru dengan institusi induk perpustakaan yang menjalin kerja sama dengan perpustakaan. Sehingga dalam hal ini perpustakaan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar kepada institusi induk.

### **Pengaruh Struktur Organisasi dalam Kerja Sama**

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, kerja sama yang terjalin antara Perpustakaan IKOPIN dan Al-Mas'oem terjadi karena adanya proses terlebih dahulu. Proses ini dimulai dengan pembicaraan dan berakhir dengan tercapainya kesepakatan kerja sama yang ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerja sama. Namun berdasarkan hasil *interview* yang dilakukan, kerja sama yang sudah ditanda tangani tersebut dianggap tidak sah karena institusi induk dari perpustakaan IKOPIN belum melakukan kerja sama dengan institusi induk dari Perpustakaan Universitas al-Mas'oem yang dimaksudkan adalah kerja sama antara IKOPIN dan Universitas Al-Mas'oem. Pernyataan ini jika dibenarkan oleh informan lainnya yang mengatakan:

*“Jadi kalau lembaga atas atau lembaga besarnya belum bekerja sama kita perpustakaan juga belum bisa kerja sama. Jadi harus lembaganya dulu baru unit-unitnya bisa kerja sama. Itu sama dengan Al-Mas'oem dulu yang tidak bisa disebut kerja sama”* (Informan Cerda).

Adanya aturan di mana jika perpustakaan perguruan tinggi ingin melakukan kerja sama dengan perpustakaan perguruan tinggi lainnya atau dengan lembaga lainnya, maka yang harus memulai kerja sama itu harus dari institusi induk terlebih dahulu baru kemudian perpustakaan dapat melakukan kerja sama. Hal ini berkaitan erat dengan struktur organisasi yang dapat menjadi faktor utama dalam kejadian ini. Penggunaan struktur organisasi dalam suatu institusi atau perusahaan memiliki dampak yang cukup besar karena struktur organisasi berkaitan dengan pelaksanaan dan pelaporan tugas-tugas dari individu atau kelompok kerja.

Melalui penjelasan ini, struktur organisasi yang digunakan Perpustakaan IKOPIN adalah struktur organisasi fungsional di mana pengelompokan kerja dilakukan berdasarkan keahlian individu dan akan dipertanggungjawabkan kepada kepala bidang keahlian dan setelahnya dilaporkan ke atasan utama. Dikatakan demikian karena pembuatan keputusan mengenai harus atau tidaknya kerja sama dilakukan diputuskan oleh atasan utama dari institusi induk. Sehingga dalam hal ini perpustakaan IKOPIN sebagai bagian dari IKOPIN harus melakukan pelaporan terlebih dahulu kepada wakil rektor satu baru setelahnya disampaikan kepada pihak rektor. Sebetulnya tidak masalah jika struktur organisasi ini digunakan, hanya saja alur birokrasi yang ada membuat pengambilan keputusan menjadi lebih lambat karena koordinasi dan komunikasi yang seringkali dilempar kesana dan kesini. Hal ini juga dikatakan oleh Schermerhorn (2010) bahwa struktur organisasi fungsional memiliki beberapa kekurangan yang salah satunya adalah terjadinya kesulitan dalam dilakukannya komunikasi dan koordinasi (Daulay, 2016). Sehingga perpustakaan menjadi lebih sulit dalam menjalin kerja sama dan juga menjadikan struktur organisasi ini menjadi kurang tepat jika digunakan. Hal ini yang membuat perpustakaan tidak bisa secara independen membuat keputusan mengenai kerja sama yang akan dilakukan sebelum pihak institusi induk melakukan kerja sama atau setuju dengan kerja sama yang dilakukan perpustakaan.

Bukan hanya Perpustakaan IKOPIN saja namun kebanyakan perpustakaan universitas yang

ditemui memiliki struktur organisasi yang sejenis. Hal ini didapatkan dari hasil observasi dan analisis selama penelitian dengan melihat beberapa perpustakaan universitas. Padahal jika perpustakaan perguruan tinggi bisa diberi kewenangan untuk membuat keputusan kerja samanya sendiri secara bersyarat dan terus dipantau perkembangan kerja samanya oleh institusi induk akan sangat membantu dalam kemajuan kualitas pelayanan perpustakaan. Namun, jika dilihat dari sisi kelebihan dari penggunaan struktur organisasi fungsional ini pada perpustakaan IKOPIN dirasa cukup efektif dalam kejelasan tugas-tugas dari staf dan kejelasan alur komunikasi serta birokrasi dalam organisasi. Struktur ini juga membuat IKOPIN selaku institusi induk dari Perpustakaan IKOPIN dapat mengetahui secara keseluruhan apa saja yang dilakukan perpustakaan atau adanya transparansi dari tugas yang dikerjakan oleh perpustakaan.

Tapi, di lain sisi terdapat kekurangan dari penggunaan struktur organisasi ini yang tidak menguntungkan bagi perpustakaan yang menginginkan adanya kemajuan dari segi layanan dan koleksi melalui kerja sama. Sehingga terdapat alternatif lain, yakni dengan penggunaan struktur organisasi jaringan. Struktur organisasi jaringan dapat digunakan dalam perpustakaan karena adanya tujuan untuk mengembangkan seluruh individu dalam satu jaringan menjadi satu kesatuan. Jika di implementasikan akan jadi seperti ini, Perpustakaan IKOPIN sebagai salah satu bagian dari IKOPIN dapat dioptimalkan fungsinya oleh IKOPIN sendiri dari berbagai aspek. Dalam hal ini, IKOPIN dapat memberikan kewenangan kepada perpustakaan IKOPIN untuk melakukan pengoptimalan atau peningkatan terhadap perpustakaan itu sendiri. Berarti, hal ini akan mencakup penjalinan hubungan kerja sama dengan perpustakaan atau lembaga lain dengan tetap memberi pelaporan dan tanggung jawab kepada IKOPIN sebagai institusi induk.

Jika pengoptimalan ini terjadi melalui struktur organisasi jaringan, maka dampaknya akan dirasakan juga oleh institusi induk atau bahkan eksternal institusi. Hal ini dapat terjadi karena perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan informasi dapat mencakup aspek selain akademik, yaitu sosial, ekonomi, bisnis, politik, budaya, dan lain sebagainya. Sehingga jika fungsi dari keberadaan Perpustakaan IKOPIN dapat dimanfaatkan dengan baik bukan hanya Tri Dharma perguruan tinggi saja yang dapat terjalani dengan baik, tapi juga perkembangan dan kemajuan perguruan tingginya juga dapat berjalan dengan baik. Pengoptimalan fungsi perpustakaan ini juga akan menjadi sangat *relate* dengan pengibaran perpustakaan perguruan tinggi sebagai jantung dari perguruan tinggi atau *the heart of university* (Darwanto, et al., 2015).

## Kesimpulan

Dampak yang dihasilkan dari adanya kerja sama antara Perpustakaan IKOPIN dan Universitas Al-Mas'oem adalah terpenuhinya kebutuhan informasi dari pemustaka melalui layanan pinjam silang, studi banding pustakawan, adanya pertukaran informasi baik antara pustakawan dengan pemustaka, pustakawan dengan pustakawan ataupun pemustaka dengan dengan pemustaka, dan adanya kegiatan pengadaan koleksi. Hal ini memberi kontribusi yang baik terhadap kualitas pelayanan kedua perpustakaan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustakanya. Namun, pada akhirnya kedua perpustakaan belum berhasil melaksanakan kerja sama tersebut hingga akhir. Ini disebabkan oleh banyak faktor yang salah satunya dipengaruhi oleh struktur organisasi kedua perpustakaan yang menggunakan struktur organisasi fungsional yang merupakan struktur organisasi yang paling lumrah digunakan pada suatu instansi. Sehingga akan lebih baik jika penggunaan struktur organisasi pada perpustakaan dapat lebih diperhatikan. Salah satunya adalah mengganti struktur organisasi yang sekarang menjadi struktur organisasi jaringan yang memungkinkan perpustakaan dapat melakukan pengoptimalan dalam kerja sama. Karena pada akhirnya melalui kerja sama yang baik dan penggunaan struktur organisasi yang tepat, perpustakaan perguruan tinggi dapat memberi dampak dan berperan besar bagi institusi juga seluruh civitas akademika secara maksimal sesuai dengan pengibaran perpustakaan sebagai jantung perguruan

tinggi.

### Daftar Pustaka

- Annisya, Zuhri, R. A., Restiana, & Yusniah. (2023). Kerjasama jaringan perpustakaan di Indonesia: Studi kasus jaringan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(1), 453-468. <http://dx.doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.2510>
- Antivachis, N. A., & Angelis, V. A. (2015). Network organizations: The Question of governance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 175, 584-592. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1241>
- Atkinson, J. (2019). Collaboration by academic libraries: What are the benefits, what are the constraints, and what do you need to do to be successful? *New Review Of Academic Librarianship*, 25(1), 1-7. <https://doi.org/10.1080/13614533.2019.1575016>
- Cahyono, T. Y. (2011). Kerjasama dan standarisasi perpustakaan dalam mendukung kecepatan akses informasi. *Universitas Negeri Malang*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/1472>
- Darwanto, Utami, A. K., & Gusniawati, N. (2015). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi*. Perpustakaan Nasional RI.
- Daulay, A. F. (2016). Dasar-dasar manajemen organisasi. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 34-48. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v6i2.6614>
- Edgar, W. (2004). Corporate library impact, part i: A Theoretical approach. *The Library Quarterly: Information, Community, Policy*, 74(2), 122-151.
- Goulding, A., & Walton, G. (2013). *Leading collaboration in public and academic libraries*. LIANZA Conference 2013, Hamilton, New Zealand. [https://www.researchgate.net/publication/276279255\\_Leading\\_Collaboration\\_in\\_Public\\_and\\_Academic\\_Libraries](https://www.researchgate.net/publication/276279255_Leading_Collaboration_in_Public_and_Academic_Libraries)
- Hariawan, F. (2017). Organization structure development based on company business process. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), 247-253. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/8287/7501>
- Henderson, M. (2016). Successful partnerships for academic libraries. *Journal of New Librarianship*, 1(1), 28-54. <https://newlibs.org/index.php/jonl/article/view/567>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Studi Kasus*, 1-13.
- Kumar, A. (2022). Observation method. *Library Philosophy and Practices*, 13(6), 1-14. [https://www.researchgate.net/publication/360808469\\_OBSERVATION\\_METHOD](https://www.researchgate.net/publication/360808469_OBSERVATION_METHOD)

- Lazarevic, M., & Mosurovic, M. (2023). Organizational Structure and Organizational Culture. *Economic Analysis: Applied Research in Emerging Markets*, 56(2), 39-53. doi:10.28934/ea.23.56.2.pp39-53
- Lubis, T. A. (2023, April 13). *Teknik analisis data: Pengertian, jenis dan cara memilihnya*. <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded sourcebook qualitative data analysis* (2nd ed.). Sage Publication Inc. <https://vivauniversity.files.wordpress.com/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>
- Muhammad, O. (2015). Advantages and disadvantages of line and staff style of organizations. *International Review* (3-4), 33-38. <http://dx.doi.org/10.5937/intrev15040330>
- ODonnell, P., & Anderson, L. (2022). The University Library: Places for Possibility. *New Review Of Academic Librarianship*, 28(3), 232-255. <https://doi.org/10.1080/13614533.2021.1906718>
- Papassavas, A., Chatzistamatiou, T., Michalopoulos, E., Serafetinidi, M., Gkioka, V., Markogianni, E., & Stavropoulos-Giokas, C. (2015). Quality management systems including accreditation standards. *Cord Blood Stem Cells and Regenerative Medicine*, 229-248. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-407785-0.00017-7>
- Prasetya, A. P. (2021). *Kerjasama perpustakaan*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/17538/1/MAKALAH%20KERJASAMA%20PERPUSTAKAAN.pdf>
- Quinn, K. (2022). The University library as bellwether: Examining the public role of higher education through listening to the library. *Civic Sociology*, 3(1). <https://doi.org/10.1525/cs.2022.32635>
- Rahayu, S. (2017). Mengenal perpustakaan perguruan tinggi lebih dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* (57), 103-110. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109>
- Setiyawati, N., Wharman, W. S., Syadiah, L., & Wiyani, S. (2023). *Struktur organisasi dan implementasinya pada organisasi koperasi mahasiswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b6ahf>
- Shang, S., Mi, Y., Yang, L., Jiao, K., Sheng, F., Shen, Y., & Guo, H. (2017). An Overview of the development of university library in the information age. *Open Journal of Social Science*, 1-10. <https://doi.org/10.4236/jss.2017.511001>
- Sumitro. (2014). Keuntungan dan kelemahan dari setiap jenis struktur organisasi. *Informatika : Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*, 2(2), 35-51. <https://feb.ulb.ac.id/wp-content/uploads/2021/08/01-Keuntungan-dan-Kelemahan.pdf>
- Syarif, V. D. (2020). Peningkatan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi dalam pelayanan informasi. *Ecodunamika*, 3(2), 1-4. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3285>

- Utibe, T. (2019). Impacts of interview as research instrument of data collection in social sciences. *Journal of Digital Art & Humanities*, 1(1), 15-24. [https://doi.org/10.33847/2712-8148.1.1\\_2](https://doi.org/10.33847/2712-8148.1.1_2)
- Winoto, Y. (2017). Model jaringan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi islam di wilayah Provinsi Jawa Barat. *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(1), 77-93. doi:<https://doi.org/10.33884/commed.v2i1.238>
- Yin, R. K. (1996). *Studi kasus: Desain dan metode*. PT. RadjaGrafindo Persada.
- Yusniah, Al Anshori, M. F., Sari, J. E., & Syahrina, J. (2022). Bidang kerjasama jaringan perpustakaan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1450-1455.
- Yusniah, Fauzi, A., Ramadhan, R., Sitorus, R., & Mulyadi, R. (2023). Strategi pengembangan kerjasama Perpustakaan UINSU dengan Perpustakaan UMSU dalam upaya meningkatkan layanan perpustakaan. *El Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 452-459. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2706>